



EDUKASI KESEHATAN TENTANG SDIDTK PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA DI PUSKESMAS ULAK KARANG

HEALTH EDUCATION ABOUT SDIDTK FOR MOTHERS WITH TODDLERS AT ULAK KARANG COMMUNITY HEALTH CENTER

Fenny Fernando^{*}, Melia Pebrina, Dewi Fransisca, Ramah Hayu

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Syedza Saintika, Padang, Indonesia

**fennyfernando87@gmail.com*

Abstrak

Periode emas perkembangan anak merupakan fase penting yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral. Namun, Data Capaian Indikator sebesar 75,63% menunjukkan bahwa capaian pemantauan tumbuh kembang balita di Kota Padang masih rendah dan belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 90%. Pengetahuan ibu sebagai orang tua dan pengasuh utama memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian stimulasi yang tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pelaksanaan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang). Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2025 dalam bentuk edukasi dengan metode ceramah interaktif kepada 35 ibu yang memiliki Balita di Puskesmas Ulak Karang. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dari kategori pengetahuan “baik” yang semula hanya 17% menjadi 77% setelah edukasi diberikan. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu mengenai peran penting stimulasi dalam mendukung pertumbuhan optimal anak. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku preventif dan promotif dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Diharapkan dari kegiatan ini adalah perlunya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam pelaksanaan edukasi SDIDTK secara berkala untuk cakupan lebih luas.

Keywords: SDIDTK, Balita, ibu, Edukasi

Abstract

The golden period of child development is an important phase that determines the quality of a child's overall growth and development, both in terms of physical, cognitive, language, socio-emotional, and moral aspects. However, the Indicator Achievement Data of 75.63% shows that the achievement of monitoring toddler growth and development in Padang City is still low and has not met the national target of 90%. The mother's knowledge as a parent and primary caregiver plays a very important role in providing appropriate stimulation.. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers who have toddlers regarding the importance of implementing SDIDTK (Early Detection and Intervention Stimulation for Growth and Development). The activity was carried out on Tuesday, March 10, 2025 in the form of Education with an interactive lecture method to 35 mothers who have toddlers at the Ulak Karang Health Center. Before and after the counseling, knowledge measurements were carried out using pre-test and post-test instruments. The evaluation results showed a significant increase from the "good" knowledge category which was originally only 17% to 77% after education was provided. Education has proven effective in increasing mothers' awareness and understanding of the important role of stimulation in supporting optimal child growth. This activity also encourages the formation of preventive and promotive behavior in monitoring child growth and development continuously. It is expected from this activity that there is a need for collaboration between health workers and educational institutions in implementing SDIDTK education periodically for wider coverage.

Keywords: SDIDTK, Toddler, mother, Education

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini didefinisikan sebagai individu sejak masih dalam kandungan hingga mencapai usia enam tahun. Masa ini dikenal sebagai periode emas (golden period) dalam pertumbuhan anak, yang sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan moral, melalui pengalaman dan interaksi yang dialami anak. Seluruh rangkaian perkembangan ini berkontribusi pada pembentukan struktur otak yang menjadi dasar bagi proses belajar, perilaku, dan kesehatan anak di masa depan. Oleh karena itu, fase ini menjadi pondasi penting dalam mempersiapkan anak untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat menjalani kehidupan dewasa secara optimal (1).

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 perkembangan anak balita hanya sebesar 43,2%, ini masih jauh di bawah target secara nasional 85%. Pada laporan tahunan dinas Kesehatan kota padang tahun 2022 ditemukan kasus gangguan perkembangan yang terjadi pada balita sebanyak 211 balita (0,42%) dengan catatan masalah gangguan perkembangan, gangguan perkembangan ini sudah ditangani oleh puskesmas dan 102 balita membutuhkan penanganan lanjutan di rumah sakit rujukan karena beberapa factor yang antara lain adalah kondisi yang disertai oleh penyakit penyerta (Infeksi), gizi buruk, dan kelainan genetik (*Down Syndrom*) (2).

Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) Tahun 2023 Balita (0-59 bulan) diawasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara standar setiap bulan, minimal 8x dalam setahun. Diukur setidaknya 2x dalam satu tahun dan dipantau perkembangan setidaknya dua kali dalam setahun. Capaian indikator adalah 58,615 orang dari 77,506 balita atau sebesar 75,63%, sementara balita yang memiliki buku KIA sebesar 64,016 orang dari 77,506 balita atau sebesar 73,94%. Cakupan SDIDTK tahun 2023 sebesar 58,615 orang dan 61,700 anak balita (95,0%). Di Kota Padang, terdapat 5 wilayah tertinggi yang memiliki sasaran balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu Pauh 62,39%, Lubug begalung 63,66%, Rawang 64,68%, ulak karang 65,06%, parak karakah 65,26% (2).

Anak yang tidak berkembang sesuai tahapan usianya atau mengalami keterlambatan perkembangan dapat menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengalami hambatan dalam proses belajar, bahkan berisiko mengalami isolasi sosial. Seorang ibu memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anak. Namun, berbagai faktor dapat memengaruhi pelaksanaan stimulasi tersebut, salah satunya adalah persepsi ibu terhadap pentingnya stimulasi perkembangan anak (3). Orang tua sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Untuk mencapai pertumbuhan optimal, anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat. Kegiatan yang dilakukan untuk mendorong perkembangan anak disebut stimulasi. dengan menggunakan sensor dan motorik (4). Stimulasi diberikan pada empat area perkembangan utama: motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, dan personal sosial. Selain itu, stimulasi kognitif, keterampilan berpikir, dan kreativitas juga diperlukan Dengan latihan terus-menerus, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan seperti bersepeda dan berenang. Anak-anak akan mengembangkan berbagai keterampilan motorik kasar. Mereka akan memiliki kecerdasan, keseimbangan, dan koordinasi (5). Adanya stimulasi yang diberikan ibu pada anak maka anak akan berupaya maksimal untuk melakukan suatu perkembangan baru dalam motoriknya (6).

Beberapa faktor dapat menyebabkan anak lambat tumbuh kembang, seperti faktor keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan seperti anak yang selalu digendong atau ditinggal terlalu lama di stroller, anak yang tidak mendapat kesempatan belajar karena terlalu dimanja, dan anak yang tidak memiliki ibu. Selain itu, lambatnya perkembangan motorik juga disebabkan oleh faktor kepribadian anak, seperti keterbelakangan mental dan anak yang sangat penakut. Selain itu, obesitas, tonus otot, kebutaan, dan penyakit neuromuskular seperti distrofi otot Duchenne juga merupakan gangguan perkembangan (7).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2024) dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sangat berperan dalam memberikan stimulasi memerlukan perhatian yang cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Dengan memiliki pengetahuan, ibu dapat memperoleh berbagai informasi terkait pola asuh yang tepat, cara menjaga kesehatan anak, serta bagaimana memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai (8). Tenaga kesehatan juga dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibu melalui kegiatan edukasi. Misalnya, edukasi yang disertai penggunaan media dan konseling terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu (9). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiyah dan Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kesadaran dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi, adanya lingkungan yang mendukung, serta motivasi dari ibu itu sendiri. Seorang ibu yang memiliki dorongan kuat untuk menstimulasi perkembangan anak cenderung memiliki komitmen yang tinggi dan keyakinan untuk membantu anak tumbuh secara optimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dari ibu dalam proses stimulasi dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek perkembangan anak (10).

Survey awal dan persiapan izin dari Kesbangpol dan pihak Puskesmas kelurahan Lolong Belanti dari data yang diperoleh didapatkan puskesmas Ulak karang 65,06% yang balita dipantau tumbuh kembangnya. Banyak permasalahan tumbuh kembang balita pada saat sekarang ini yang belum teratasi, sehingga dibutuhkan konsling informasi dan edukasi mengenai stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang kepada para orang tua. Dalam rangka pemberian pengetahuan dan informasi kesehatan mengenai tumbuh kembang anak, maka perlu memberikan penyuluhan kepada para orang tua yang mempunyai balita di Puskesmas Ulak Karang.

METODE DAN BAHAN

Metode yang digunakan dalam pegabdian masyarakat ini yaitu berupa edukasi. Adapun metode pelaksanaan dan prosedur kerja dari kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabmas, tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penyuluhan tersebut. Dalam hal ini bahan yang digunakan adalah berupa leaflet Tentang Edukasi mengenai SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang). Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari Universitas Syedza Saintika dan pihak Puskesmas Ulak Karang pada survey awal dan persiapan izin dari Kesbangpol dan pihak Puskesmas kelurahan Lolong Belanti. Setelah mendapatkan izin tim pengabdian masyarakat mengadakan pengabmas pada hari Selasa, 10 Maret 2025. Sebelum pelaksanaan dimulai tim pengabmas mempersiapkan perlengkapan seperti spanduk dan konsumsi untuk kegiatan pengabmas.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Senin, tanggal 10 Maret 2025 pukul 09.00 WIB, tempat pelaksanaan Puskesmas Ulak Karang. Peserta yang menghadiri sebanyak 35 orang ibu yang memiliki Balita. Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pengenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit. Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalan pengetahuan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta dengan materi yang diberikan / pretest. Materi yang diberikan menggunakan powerpoint dengan menggunakan media infokus. Disaat pemateri memberikan penyuluhan peserta memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung. Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon para orang tua cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan

yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan orang tua mengenai manfaat dari SDIDTK dan juga moderator mengevaluasi dengan cara memberikan Kuis dan peserta menjawab kuis dengan sangat baik. Dan bagi peserta yang menjawab kuis dengan benar maka akan diberikan hadiah. Peserta penyuluhan bisa memberikan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan

3. Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan penyuluhan dapat terlihat 77% peserta mampu menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan dan diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai SDIDTK sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat optimal.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pegabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 10 maret 2025. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB. Pemberian penyuluhan berlangsung 1 jam dengan peserta sebanyak 35 ibu yang memiliki Balita. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Ulak Karang Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Berdasarkan pengukuran pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Adapun peningkatan pengetahuan Ibu terkait cara menstimulasi dan mendeteksi dini tumbuh kembang anaknya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang

No	Tingkat pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		F	%	F	%
1	Baik	6	17	27	77
2	Cukup	8	23	5	14
3	Kurang	21	60	3	9
Total		35	100	35	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pegabdian masyarakat yakni tingkat pemahaman sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 (17 %) meningkat menjadi 27 (77%) sehingga pegabdian masyarakat ini dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu yang memiliki Balita tentang Stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang.

Kegiatan ini terlaksanan dengan baik dan mendapatkan antusias yang sangat baik dari ibu yang mengikuti penyuluhan ini.dari evaluasi didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ini dikarenakan penyuluhan yang dilakukan dengan cara meberikan penyuluhan secara langsung cara melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak dengan media yang menarik saat penyuluhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari et al (11) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Hartati dan Suprihatin (12) yang

menyebutkan bahwa penggunaan media visual dalam penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang tahap perkembangan balita.

Penelitian oleh Muflihatin dan Andrian(13) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif ibu dalam kegiatan edukatif berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan dan praktik stimulasi motorik anak. Selain itu, studi dari Putri dan Wahyuni (14) menyimpulkan bahwa intervensi pendidikan yang disertai simulasi langsung berdampak positif terhadap kemampuan ibu dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan. Menurut studi yang dilakukan oleh Handayani et al. (15), deteksi dini yang dilakukan secara berkala dapat mengurangi risiko keterlambatan perkembangan hingga 45%. Edukasi yang disampaikan secara rutin dan interaktif terbukti mendorong ibu untuk lebih aktif melakukan pemantauan tumbuh kembang di rumah.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan sikap sehat individu, khususnya dalam hal kemampuan mendeteksi perkembangan anak sejak dini. Dalam hal ini, pemahaman orangtua yang baik dapat berfungsi sebagai salah satu elemen pendukung bagi stimulasi perkembangan anak. Peran penting orang tua sebagai pengasuh utama adalah untuk mengawasi, memberikan arahan, dan mendampingi anak mereka menuju fase dewasa. Stimulasi awal mencakup serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong kemampuan dasar anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat optimal.

Keterampilan orangtua dalam memberikan stimulasi harus selaras dengan tahapan perkembangan anak, karena ini adalah aspek krusial bagi orangtua yang ingin memastikan anak mereka tumbuh dengan baik dan tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu baik sebanyak 77 % dimana pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang SDIDTK dan tergambar dari beberapa pertanyaan yang diberikan pada saat post test seperti kapan pemeriksaan SIDTK yaitu tiap 3 bulan jika usia Balita dibawah 24 bulan dan setiap 6 bulan jika usia Balitanya sudah diatas 24 bulan dan ibu mampu untuk menjawabnya, serta ibu juga sudah memahami betapa pentingnya pemeriksaan SDIDTK karena pemeriksaan SDIDT tidak hanya bisa mendeteksi secara dini pertumbuhan, perkembangan pada Balita tetapi juga deteksi dini penyimpangan mental emosional yang selama ini belum pernah diketahui oleh ibu.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan berfoto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan SDIDTK yang dilakukan kepada ibu-ibu balita di Puskesmas Ulak Karang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori kurang dan cukup menjadi baik setelah intervensi edukasi menunjukkan keberhasilan metode penyuluhan yang diterapkan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan ibu dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah.

Kegiatan edukasi SDIDTK perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lintas sektor, seperti institusi pendidikan, puskesmas, dan kader posyandu. Diperlukan pengembangan media edukatif berbasis digital dan audiovisual untuk menjangkau ibu-ibu yang tidak dapat hadir langsung. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader juga perlu ditingkatkan agar dapat menyampaikan materi SDIDTK secara lebih optimal dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ulak Karang, Kelurahan Lolong Belanti, serta Universitas Syedza Saintika atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu peserta penyuluhan yang telah antusias mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas, Padang kesehatan kota. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2022.
2. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2023.
3. Veftisisa V. Presepsi Ibu Tentang Pentingnya Stimulasi Perkembangan Pada Anak. *J Kebidanan Terap.* 2020;3(1):33–40.
4. Kusmawati II, ST S, Keb M, Putri NR, SiT S. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher); 2023.
5. Arista, R, Lestari , S & Prasetyo D. Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *J Kesehat Anak dan Remaja.* 2024;7:22–30.
6. Ifalahma. Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun. *J Kesehat Anak dan REMaja.* 2023;5:55–60.
7. Nababan T et al. Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *J Inov Kesehat Adapt.* 2023;5(1):45–52.
8. Rahayu M e. al. Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. *J Dunia Kesmas.* 2024;13(2).
9. Zuiatna D, Suwardi S, Nasution P. Analysis of SDIDTK Implementation Factors in the Karanganyar Community Health Center Working Area. *J MID-Z (Midwifery Zigot) J Ilm Kebidanan.* 2023;6(2):124–31.
10. Adawiyah, N & Wijayanti I. Hubungan Presepsi Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Stimulasi Perkembangan Anak. *Indones J Midwifery.* 2021;3(1).
11. Lestari W, Dewi N SY. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak. *J Pegabdian Masy.* 2022;5(1):112–9.
12. Hartati T SE. Efektifitas Media Visual dalam Penyuluhan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *J Keperawatan Anak.* 2021;6(3):150–7.
13. Mutflihatin R AD. Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Kegiatan Edukasi Stimulasi Motorik Anak Jurnal Ilmiah Kebidanan. *J Ilm Kebidanan.* 2023;11(2):74–80.
14. Putri Y WS. Stimulasi Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *J Kesehat Masy.* 2020;9(1):67–72.
15. Handayani L WR. Pengaruh Deteksi Dini Terhadap Pencegahan Keterlambatan Perkembangan Anak. *J Kesehat Komunitas.* 2024;12(1):30–6.